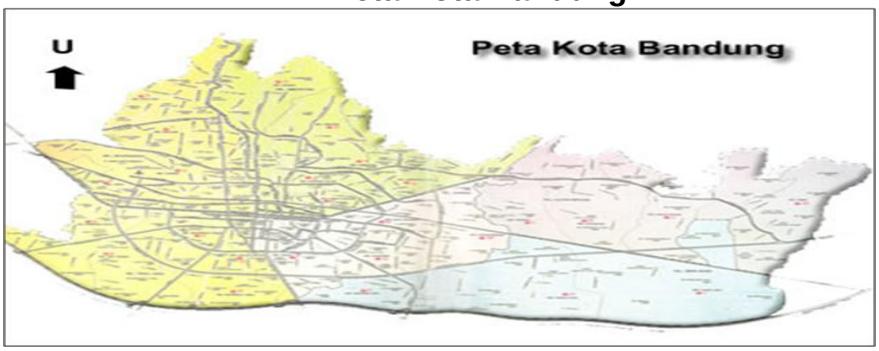
BAB III

OBJEK LAPORAN KKL

3.1 Gambaran Situasi Kota Bandung

Kota Bandung terletak pada 107° bujur timur, 6° - 55° lintang selatan. Ketinggian tanah ± 791 m diatas permukaan laut, titik terendah ± 675 m berada disebelah selatan dan titik tertinggi ±1.050 m berada disebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi, bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Lembang dan Cisarua Kabupaten Bandung, Bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Cimahi Utara, Cimahi Tengah dan Marga Asih Kota Cimahi, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Cicalengka dan Cileunyi Kabupaten Bandung dan bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Dayeuh Kolot dan Cirangrang Kabupaten Bandung. Secara administrasi Kota Bandung dibagi menjadi 30 Kecamatan, 151 Kelurahan dengan luas wilayah 167,30 Km2 dihuni oleh 2.270.970 jiwa.

Gambar 3.1
Peta Kota Bandung



(Sumber Data: Dinas Pariwisata, 2005)

3.2 Kondisi Penduduk

Jumlah penduduk Kota Bandung cenderung tidak tetap terutama jumlah pada malam hari akan jauh lebih sedikit bila dibandingkan siang hari, ini terjadi karena Kota Bandung merupakan Ibu Kota Propinsi Jawa Barat dengan berbagai fasilitas yang tersedia sehingga menjadi daya tarik masyarakat untuk datang baik menetap maupun hanya sekedar melancong atau bekerja dan yang tercatat sebagai penduduk Kota sebanyak : 2.270.970 jiwa pada tahun 2005. Bila dilihat dari komposisi penduduk dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Kota Bandung - Tahun 2005

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	100.932	113.872	214.804
5 – 9	100.285	87.992	118.277
10 - 14	103.520	103.520	207.040
15 – 19	95.109	97.050	192.159
20 - 24	125.518	135. 223	260.741
25 - 29	116.460	108.049	224.509
30 - 34	104.814	106.755	211.569
35 - 39	90.500	82.169	172.749
40 - 44	73.750	76.346	150.104
45 - 49	56.289	73.750	130.047
50 – 54	60.818	47.878	108.696
55 – 59	39.467	34.938	74.405
60 - 64	29.762	27.821	57.583
65 - 69	20.704	17.469	38.173
70 - 74	8.411	11.646	20.057
75 keatas	9.058	10.999	20.057
Jumlah	**1.135.485**	**1.135.485**	**2.270.970**

Sumber : BPS Kota Bandung (Bandung dalam angka 2005)

3.3 Sarana Pendidikan

Sumber daya Manusia yang berkualitas disertai dengan pengadaan tekhnologi dan ilmu pengetahuan, sangat diperlukan untuk menghadapi tuntutan era pembangunan yang sedang berkembang dewasa ini. Sehingga diperlukan Sarana pendidikan formal yang memadai, berikut ini adalah sarana Pendidikan di Kota Bandung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Sarana Pendidikan Formal di Kota Bandung

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	447
2.	Sekolah Dasar	925
3.	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	212
4.	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	132
5	Sekolah Menengah Kejuruan	83
6	Madrasah Ibtidaiyah	60
7	Madrasah Tsanawiyah	380

(Sumber data : Bandung dalam angka, 2005)

Tabel 3.3
Jumlah dan Persentase Penduduk 10 tahun ke atas di Kota Bandung dirinci menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

PendidikanTinggi Yang Ditamatkan	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	Jumlah	*%*	*Jumlah*	*%*	*Jumlah*	*%*
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Tidak/Belum Tamat SD/MI	94.462	10,12	122.903	13,17	217.392	11,64
SD/MI	229.685	24,58	263.976	28,27	493.661	26,43
SLTP/MTS/Sederajat	174.690	18,70	203.805	21,83	378.495	20,26
SMU/MA/Sederaja	268.859	27,49	217,392	23,29	474.251	25,39

t						
SM Kejuruan	71.170	7,62	37,526	4,02	108.696	5,82
Diploma I/II	14.881	1,59	18.116	1,94	32.997	1,77
Diploma III/Sarmud	32.350	3,46	23.292	2,49	55.642	2,98
DIV/SI	57.583	6,16	45.290	4,85	102.873	5,51
S2/S3	2.588	0,26	1.294	0,14	3.882	0,20
Jumlah	**934.268**	**100,00**	**933. 621**	**100,00**	**1.867.889**	**100,00**

(Sumber : BPS Kota Bandung, 2005)

Bila kita lihat berdasarkan table diatas maka mayoritas Pendididkan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Bandung adalah Tamatan SD/MI/Sederajat sebanyak 493.661 jiwa atau sekitar 22 % dari total Penduduk, hal ini dapat mengakibatkan minimnya sumberdaya manusia di Kota Bandung, sangat diperlukannya perhatian yang serius untuk meningkatkan sumberdaya manusia khususnya kota Band

3.4 Sarana Kesehatan

Jumlah sarana kesehatan di Kota Bandung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Sarana Pelayanan Kesehatan
Di Kota Bandung

NO	Nama sarana	Jumlah
1.	Rumah Sakit	25
2.	Puskesmas	71
3.	Poliklinik /BP	445
4.	Dokter dan Dokter Spesialis	233

5.	Dokter Praktek Swasta	1.968
6.	Laboratorium	59
7.	Rumah Bersalin	56

(Sumber data : Bandung dalang angka, 2005)

3.5 Sarana Sosial

Jumlah Sarana Sosial di Kota Bandung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Sarana Sosial Di Kota Bandung

NO	Nama sarana	Jumlah
1.	Yayasan yang bergerak di bid. Sosial	250
2.	Panti Swasta	35
3.	Panti Cacat	5
4.	Rumah Perlindungan Anak	14
5.	Lapas	2
6.	Rutan	1
7.	YayasanPeduli HIV/AIDS	11

(Sumber data : Kantor Sosial 2005)

3.6 Sarana Peribadatan

Jumlah Sarana Peribadatan di Kota Bandung dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.6
Sarana Peribadatan Di Kota Bandung

NO	Nama sarana	Jumlah
1.	Masjid	2.177
2.	Musholla	355
3.	Langgar	1.578
4.	Pesantren	95
5.	MajlisTa'lim	1.469
6.	GerejaProtestan	107
7.	GerejaKatholik	24
8.	Pura	3
9.	Vihara	22

(Sumber data : Kantor Departemen Agama 2005)

3.7 Tempat Hiburan

Letak Kota Bandung sebagai Ibukota Propinsi Jawa Barat memiliki daya tarik tersendiri selain itu sebagai daerah yang dekat dengan Jakarta menjadikan kota Bandung sebagai tempat persinggahan para pendatang terutama pada akhir pekan, ditambah lagi sarana perbelanjaan dan tempat hiburan yang beraneka ragam di Bandung, berikut ini jumlah tempat hiburan di Kota Bandung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Tempat Hiburan Di Kota Bandung

NO	Nama sarana	Jumlah
1.	Pub & Karaoke	6
2.	Biliard	49
3.	Diskotik	3
4.	Bioskop	7
5.	PantiPijat	29

(Sumber data : Dinas Pariwisata 2005)

JumlahPenginapandi Kota Bandung dapat dilihat pada tablel berikut :

Tabel 3.8
Penginapan di Kota Bandung

NO	Nama sarana	Jumlah
1.	Hotel Berbintang	41
2.	Hotel Melati	174

(Sumber data : Dinas Pariwisata 2005)

Jumlah Rumah makan di Kota Bandung dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.9
Rumah makan Di Kota Bandung

NO	Nama sarana	Jumlah
1.	RumahMakan&Kafe	440
2.	Restoran	123

(Sumber data : Dinas Pariwisata 2005)

3.8 Visi dan Misi Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung

3.8.1 Visi Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung

Terwujudnya masyarakat Kota Bandung yang sehat serta terputusnya mata rantai Penularan HIV pada tahun 2011.

3.8.2 Misi Komisi penanggulangan AIDS Kota Bandung

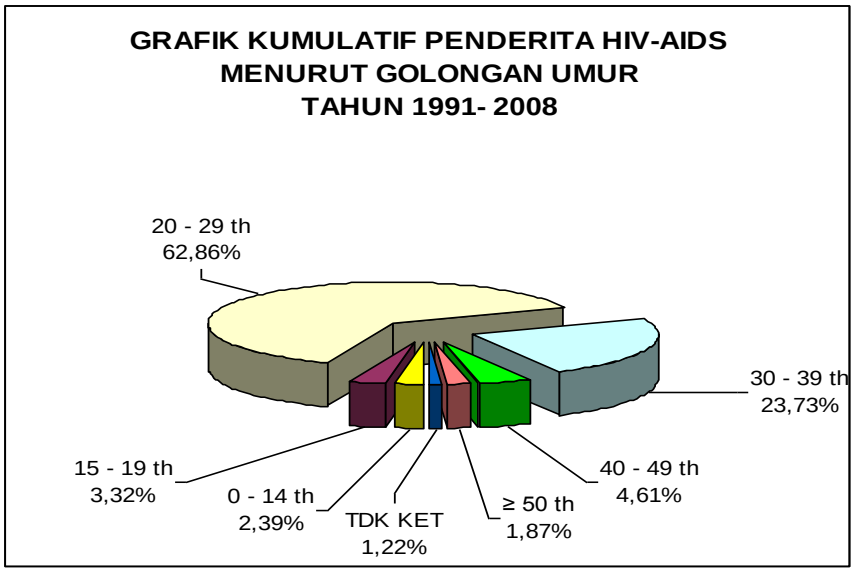
1. Meningkatkan kapasitas, KPA kota Bandung dalam mengkoordinasikan pelaksnaan program pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS
2. Meninggkatkan komitmen para penggambil kebijakan dan StakeHolders dalam pencgahan dan penanggulangan HIV-AIDS
3. Meninggkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS pada kelompok berisiko
4. Menurunkan angka infeksi baru HIV-AIDS sebesar 15% per tahun

3.9Situasi HIV-AIDS Kota Bandung Tahun 2008

Penemuan kasus HIV-AIDS di Kota Bandung yang tercatat di Dinas Kesehatan Kota Bandung selama tahun 2008 berjumlah 443 orang dengan jumlah kasus HIV 181 orang dan AIDS 262 orang. Sedangkan jumlah kumulatif penderita HIV-AIDS dari tahun 1991 sampai Desember 2008 berjumlah 1715 orang dengan jumlah kasus HIV 864 dan AIDS 851. Jumlah kasus HIV AIDS meninggal pada tahun 2008 berjumlah 61 orang dan jumlah kumulatif kasus meninggal dari tahun 1991 berjumlah 82 orang.

3.9.1 Penderita HIV-AIDS Berdasrkan Kelompok Umur

Gambar 3.2
Grafik Kumulatif Penderita HIV-AIDS

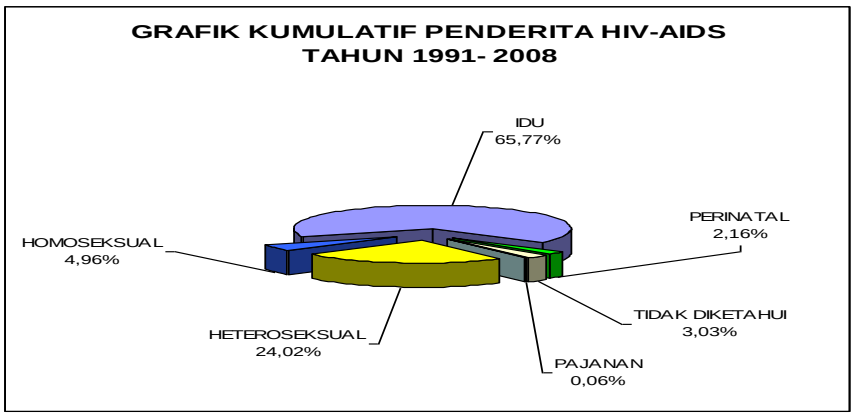


(Sumber data: dinas kesehatan,2005)

Jumlah kasus HIV tertinggi berada pada usia produktif terutama diusia 20-29 tahun sebesar 62,86 %.

3.9.2 Penderita HIV-AIDS Berdasrkan Faktor Resiko

Gambar 3.3
GrafikKumulatif Penderita HIV-AIDS



(Sumber Data: Dinas Kesehatan,2005)

Faktor penularan HIV-AIDS di Kota Bandung tertinggi adalah melalui jarum suntik (IDU's) yaitu sebesar 65,77 %.

3.10 Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS Kota Bandung

3.10.1 Kegiatan pada Kelompok Beresiko Rendah

Adapun kegiatan yang dilakuakan terhadap kelompok beresiko rendah adalah:

1. Upaya pencegahan penularan HIV /AIDS terhadap kelompok resiko rendah telah dilakukan dengan media cetak, elektronik, brosur/ leaflet dan penyuluhan langsung.
2. Menyelenggarakan sosialisasi HIV/AIDS bagi remaja terutama anak Usia SMA.
3. Sosialisasi terhadap guru, siswa dan masyarakat umum
4. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan , Dinas Pendidikan, BPPKB dan Departemen Agama

3.10.2 Kegiatan pada Kelompok BeresikoTinggi

3.10.2.1 Penjangkauan dan Pendampingan

Penjangkaun dan pendampingan terhadap kelompok beresiko tinggi merupakan program KPA dalam mendata dan memberikan arahan kepada kelompok beresiko tinggi yang dilaksanakn dengan kegiatan yang dilihat dibawah:

1. Kegiatan yang dilaksanakan Oleh LSM Peduli AIDS Kota Bandung dengan Banatuan dari donor :HCPI, FHI, IMPACT, Global Fund
2. Dengancakupanpenjangkauan
3. Wanita Pekerja seks langsung : ± 2.385 (sejak 2006 - sekarang)
4. Dimana Tahun 2008 WPS langsung kota bandung terjangkau : 542
5. Wanita Pekerja seks tidak langsung :± 1.152 (sejak 2006-sekarang)
6. Dimana Thn 2008 untuk jangkauan WPS tidak langsung : 467
7. Pelanggan : ± 6.485(sejak 2006- sekarang)
8. Dimana Jangkauan untuk Tahun 2008 HRM : 1924
9. Lelaki Suka Lelaki :± 7.343
10. Waria :± 300
11. Penasun : ±2.824 (sejak 2003 - sekarang)

i. 17.559

Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan bebeberapa LSM di Kota Bandung sesuai dengan komunitas yang di tanganinya. Penjangkauan dan pendampingan terhadap kelompok waria dilakukan oleh LSM Srikandi Pasundan, sedangkan terhadap kelompok MSM/ LSL dilakukan oleh LSM Abiasa dan terhadap kelompok Pekerja Seks dilakukan oleh LSM PKBI. Sementara itu penjangkauan terhadap kelompok IDU telah dilakukan oleh Funding/ BLN lain melalui beberapa LSM diantaranya yaitu HR PKBI, BPS/ Rumah Cemara, Bahtera, Grafik dan lain-lain. Upaya penjangkauan tersebut dilakukan untuk memberikan edukasi agar kelompok dengan resiko tinggi tertular HIV mau

memeriksakan diri baik keklinik VCT maupun klinik IMS. Selain itu juga upaya pencegahan HIV-AIDS melalui jarum suntik (IDU) dilakukan dengan cara pertukaran jarum suntik (NEP) yang dilaksanakan oleh 12 Puskesmas di Kota Bandung.

3.10.2.2 Program *Harm Reduction* (pengurangan dampak buruk) bagi pengguna narkoba suntik

Adapun program *Harm Reduction* ini bekerja sama dengan beberapa lembaga bantuan lain seperti:

1. di dukung oleh FHI ASA dan IHPCP
2. LSM : Rumah Cemara,Bahtera, Grapiks dan HR PKBI
3. Menyediakan layanan Harm Reduction bekerjasama dengan HCPI di 11 Puskesmas, Yaitu:
    1. Puskesmas Sarijadi
    2. Puskesmas Garuda
    3. Puskesmas Kujangsari
    4. Puskesmas Pasundan
    5. Puskesmas Pasirkaliki
    6. Puskesmas Kopo
    7. Puskesmas Ibrahim Adjie
    8. Puskesmas Neglasari
    9. Puskesmas Griya Antapani
    10. Puskesmas Ujung Berung Indah
    11. Puskesmas Puter

3.10.2.3 Layanan Klinik IMS

Kegiatan layanan Klinik IMS di Kota Bandung telah dilaksanakan oleh Puskesmas Pasundan Bekerjasama dengan Global Fund., Klinik Swasta Asri Husada dan Klinik PKBI Mawar . Upaya layanan ini adalah upaya untuk mengobati penyakit-penyakit menular seksual terutama penyakit IMS yang mempermudah penularan HIV dan Sebagian besar klien dari klinik ini adalah klien yang mempunyai resiko tinggi tertular HIV dari hasil penjangkauan. Untuk pelaporan kegiatan ini dilaporkan langsung kepada penyandang dana masing-masing. Dan untuk pelaporan hasil kegiatan dilakukan secara sederhana karena belum adanya standar baku pelaporan jumlah penderita IMS.Jumlah kunjungan di klinik PKBI Tahun 2008 sebanyak 2009 Pasien sedangkan kunjungan di klinik asri husada sebanyak 23 dan Puskesmas Pasundan sebanyak 15 Kunjungan .

3.10.2.4 Layanan VCT

Kegiatan layanan VCT di Kota Bandung telah dilaksanakan oleh beberapa Puskesmas diantaranya Puskesmas Kopo, Puskesmas Salam, Puskesmas Kiaracondong, Puskesmas Sarijadi, Puskesmas Buah Batu dan Puskesmas Pasundan. Sementara itu di rumah sakit telah dilaksanakan oleh beberapa rumah sakit baik negeri maupun swasta yaitu, RSUD Kota Bandung, RS Hasan Sadikin Bandung, RS Bungsu, RS Borromeus, RS Al Islam dan RS Muhammadiyah. Adapun beberapa LSM yang melaksanakan layanan VCT adalah BPS, Klinik Ence Azis PKBI, Yayasan Bahtera, HIKHA Jabar dan lain-lain. Selain itu juga telah

dilaksanakan layanan VCT di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM)

Melalui kegiatan VCT ini telah dilaporkan banyak terjaring orang dengan HIV-AIDS akan tetapi data ini tidak dijadikan sebagai acuan untuk jumlah kasus HIV-AIDS di Kota Bandung karena data tersebut belum ditetapkan secara nasional sebagai rujukan/ acuan pelaporan jumlah ODHA sedangkan acuan resmi untuk jumlah ODHA hanya mengacu kepada sistem pelaporan Surveilans AIDS yang telah ditetapkan oleh Depkes. Kegiatan-kegiatan layanan VCT tersebut dilaporkan terhadap penyandang dana masing-masing dan pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Kesehatan Kota Bandung

3.10.2.5 Program PMTC (Pencegahan Penularan dari Ibu Ke Anak)

Program PMTC (pencegahan penularan dari ibu ke anak) merupakan program KPA dalam mengurangi dampak resiko tertularnya virus Hiv dari ibu ke anak,dengan pelaksanaan yang dilihat seperti berikut:

1. Dilaksanakan oleh RSHS dan RS Bungsu
2. Jumlah Klien yang mengakses Program sebanyak : 5 Ibu Hamil HIV Positif pada tahun 2008 , (Data Klien PKBI)

3.10.2.6 Layanan Kesehatan Dasar bagi ODHA

Pelayanan kesehatan dasar bagi ODHA dilaksanakan oleh seluruh Puskesmas di Kota Bandung dan dilaporkan bersama dengan pelaporan yang sesuai dengan masing-masing jenis penyakit tanpa perbedaan.

3.10.2.7 Layanan Non Medis bagi ODHA

Adapun layanan non medis bagi ODHA dilihat sebagai berikut:

1. Pelaksana : BPS, SP, Abiasa, Bahtera, PKBI, Grapiks
2. Jumlah Manajer Kasus di Kota Bandung : 20 orang
3. Jumlah yang didampingi 527 dari tahun 2005-sep 2008 (data BPS)

3.10.2.8 Rehabilitasi

Proses Rehabilitasi kepada penasun merupakan langkah awal KPA dan dinas keshatan Kota Bandung dalam menurunkan kelompok penasun yang dilakukan dengan cara:

1. Layanan pemberian metadon dan subutex
2. Di RSHS menyediakan sebagai alternative pengobatan dengan cara substitusi oral

3.10.2.9 *Arv Treatment*

Adapun *Arv treament*dilihat seperti berikut:

1. Merupakan Antiviral zat atau obat yang digunakan untuk retrovirus seperti HIV untuk menghambat perkembangbiakannya
2. Dikonsumsi ODHA Seumur Hidup

Pelaksana : Klinik Teratai RSHS, RS Bungsu, RSUD Kota Bandung.